PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN

TUGAS AKHIR
Untuk Memeuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

ADINDA FITRIA
NIM. B1011221148

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Adinda Fitria
NIM	:	B1011221148
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Kemiskinan dan Pdrb Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, **17 September 2026**



(Adinda Fitria)
NIM. B1011221148

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Fitria

NIM : B1011221148

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Judul TA : Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Kemiskinan Dan Pdrb Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 17 September 2026

Adinda Fitria
NIM. B1011221148

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN

Penanggung Jawab Yuridis

Adinda Fitria
B1011221148

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 29 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Jumhur, S.E., M.Si. NIP 196709281997021001	17/9/2026	
2.	Pembimbing Pendamping	M. Iman Taufik, S.E., M.E. NIP 198611232022031002	17/9/2026	
3.	Ketua Penguji	Dr. Restiatun, S.E., M.Si. NIP 197505212002122001	15/9-2026	
4.	Anggota Penguji	Farah J. Meutianingrum, S.E., M.Dev. NIP 199406242024062003	4/9/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 17 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan"** dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa penyelesaiannya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas kesehatan, kekuatan, rahmat, dan kemudahan yang diberikan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Koordinat Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan Tugas Akhir sehingga bisa berjalan lancar dan selesai
6. Bapak M. Iman Taufik, S.E., M.E. selaku Dosen Pendamping yang telah melkuangkan waktu untuk arahan, bimbingan, dan masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan Tugas Akhir sehingga bisa berjalan lancar dan selesai.
7. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan yang membangun untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.
8. Ibu Farah Juniati Meutianingrum, S.E., M.Ec.Dev selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan yang membangun untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.
9. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan wawasan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

10. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat serta telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa/i.
11. Bapak yang selalu disayangi, Bapak Budhi Ruliady tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. Mama yang selalu disayangi, Mama Reni Yunilia yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan ketulusan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir.
14. Sahabat kecil yang seperti keluarga kandung Usrifah, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam setiap proses hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
15. Sahabat perjuangan selama masa perkuliahan, Serly, Astrid, Nadila, Agustina, Marisa, Alvionita, Sanah, Sani, dan Ravi, yang telah menemani setiap proses perkuliahan, memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan selama penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas segala cerita, tawa, dan kenangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan.
16. Teman-teman online Fatimatul, Marvin, Fathir dan Anna, yang telah memberikan dukungan, semangat, serta menemani penulis melalui berbagai cerita selama proses penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan meskipun tidak selalu dapat bertemu secara langsung.
17. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2022, terutama kelas C yang penulis banggakan. Terima kasih untuk semua momen yang sudah kita lalui bersama, dari tugas kelompok yang kadang bikin kepala penuh sampai tawa kecil yang selalu muncul di sela itu semua. Kalian adalah bukti bahwa perjalanan kuliah jauh lebih bermakna ketika dikelilingi orang-orang yang saling mendukung. Penulis bangga satu angkatan dengan kalian, dan penulis yakin masing-masing dari kalian akan sampai di titik terbaiknya.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
19. Dan yang terakhir untuk penulit sendiri, Adinda Fitria yang telah berusaha, bertahan, dan melewati setiap proses dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih telah tetap kuat menghadapi berbagai tantangan, rasa lelah, dan keraguan selama perjalanan ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan terus berusaha memberikan yang terbaik hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap usaha, kesabaran, dan perjuangan akan membawa hasil yang berarti.

Sebagai bagian akhir, penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Segala perhatian, bimbingan, serta bantuan yang diberikan selama proses penyusunan memiliki arti yang sangat besar bagi penulis hingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca, khususnya dalam bidang Ekonomi Pembangunan. Semoga segala doa, bantuan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak, 17 September 2026

Adinda Fitria
NIM. B1011221148

PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data panel yang mencakup semua provinsi di Kalimantan tahun 2015-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian dianalisis dengan metode regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews. Penelitian menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh positif, karena tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tingkat kemiskinan negatif tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sementara itu, PDRB perkapita berdampak positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kalimantan dipengaruhi oleh aspek pendidikan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perekonomian daerah. Hasil Penelitian ini diharapkan pemerintah dapat peningkatan kualitas pembangunan manusia dengann dukungan pendidikan, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia.

b1011221148@student.untan.ac.id

PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan manusia melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Peningkatan indeks pembangunan manusia mencerminkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi suatu wilayah. Di wilayah Kalimantan, indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan selama periode 2015–2024, namun masih terdapat perbedaan tingkat pembangunan manusia antarprovinsi yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi sosial dan ekonomi. Faktor-faktor yang diduga memengaruhi indeks pembangunan manusia di antaranya adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), tingkat kemiskinan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita. Angka partisipasi sekolah menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam memperoleh pendidikan, tingkat kemiskinan menunjukkan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan PDRB perkapita mencerminkan tingkat pendapatan rata-rata masyarakat. Ketiga variabel tersebut memiliki hubungan erat dengan kualitas pembangunan manusia sehingga perlu dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap IPM di Kalimantan.

2. RUMUSAN MASALAH

2.1. Apakah angka partisipasi sekolah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan?
2.2. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan?
2.3. Apakah PDRB perkapita berpengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan?
2.4. Apakah angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, dan PDRB perkapita berpengaruh simultan terhadap indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan?

3. TUJUAN PENELITIAN

3.1. Menganalisis pengaruh angka partisipasi sekolah terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan.
3.2. Menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan.
3.3. Menganalisis pengaruh PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan.

3.4. Menganalisis pengaruh simultan angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, dan PDRB perkapita terhadap indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk data panel yang terdiri atas lima provinsi di Pulau Kalimantan selama periode 2015–2024. Data penelitian diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan variabel independennya meliputi angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, dan PDRB perkapita. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 10. Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi pendidikan maupun perubahan tingkat kemiskinan belum mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia. Sebaliknya, PDRB perkapita terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Peningkatan PDRB perkapita mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat, sehingga memperluas akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup yang layak. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia di Kalimantan, meskipun pendidikan dan pengentasan kemiskinan tetap menjadi aspek penting yang perlu terus ditingkatkan. Secara simultan, angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, dan PDRB perkapita secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan. Penemuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembangunan manusia dipengaruhi oleh keterkaitan antara aspek pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, peningkatan indeks pembangunan manusia memerlukan upaya yang terintegrasi melalui perbaikan di ketiga aspek tersebut, disertai perhatian terhadap faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pembangunan manusia.

6. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Angka partisipasi sekolah dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan. Pemerintah daerah perlu memperluas akses pendidikan, memperkuat pengentasan kemiskinan melalui lapangan kerja dan UMKM, serta meningkatkan PDRB per kapita melalui pengembangan sektor unggulan, investasi, dan pengolahan sumber daya daerah guna mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRACT 1
ABSTRAK 1
1. PENDAHULUAN 2
2. KAJIAN LITERATUR 8
2.1 Tinjauan Teori 8
2.1.1 *Teori Human Capital* 8
2.1.2 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*) 9
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi 10
2.2 Tinjauan Empiris 10
2.1.4 Hubungan Angka Partisipasi Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 10
2.1.5 Hubungan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 11
2.1.6 Hubunggan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia 12
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 13
2.3.1 Kerangka Konseptual 13
2.3.2 Hipotesis Penelitian 13
3. METODE PENELITIAN 14
3.1 Bentuk Penelitian 14
3.2 Tempat dan waktu penelitian 14
3.3 Data dan Jenis Data 14
3.4 Metode Analisis 16

3.5 Uji Pemilihan Model 16
3.6 Uji Asumsi Klasik 17
3.7 Uji Hipotesis 18
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 19
4.1 Hasil Penelitian 19
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 19
4.1.2 Uji Normalitas 20
4.1.3 Uji Multikolinearitas 20
4.1.4 Uji Heteroskedastisitas. 21
4.1.5 Hasil Regresi Linear Berganda 21
4.1.6 Uji Statistik t 22
4.1.7 Uji Statistik F 23
4.2 Pembahasan 24
4.2.1 Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia 24
4.2.2 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia 25
4.2.3 Pengaruh PDRB perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia 27
4.2.3 Implikasi kebijakan 28
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 28
5.1 Kesimpulan 28
5.2 Rekomendasi 29
DAFTAR RUJUKAN 31
LAMPIRAN 35

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Tahun 2015-2024 2
Tabel 2. Angka Partisipasi Sekolah (Usia 16-18) (Persen) di Kalimantan Tahun 2015-2024 4
Tabel 3. Tingkat Kemiskinan (Persen) di Kalimantan Tahun 2015-2024 5
Tabel 4. PDRB perkapita harga konstan (Ribuan rupiah) di Kalimantan Tahun 2015-2024 6
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel 14
Tabel 6. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman 19
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas 20
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas 20
Tabel 9. Hasil Uji Log Multikolinearitas 21
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas 21
Tabel 11. Hasil Regresi Fixed Effect Model 21
Tabel 12. Hasil Uji t 23
Tabel 13. Hasil Uji F 22
Tabel 14. Hasil Uji R^2 24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep 13

PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KALIMANTAN

Adinda Fitria
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of school participation rates, poverty levels, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) per capita on the Human Development Index (HDI) in Kalimantan. It employs an explanatory quantitative approach using panel data covering all provinces in Kalimantan from 2015 to 2024. Secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) were analyzed using the panel data regression method via EViews software. The results indicate that the school participation rate does not have a positive effect on the HDI, as the relationship was found to be statistically insignificant. Poverty levels showed a negative but statistically insignificant relationship with the HDI. Meanwhile, GRDP per capita had a positive and significant impact on the HDI. These findings suggest that human development in Kalimantan is influenced by educational aspects, socio-economic conditions, and the regional economy. The study implies that the government should enhance human development by supporting education, reducing poverty, and fostering sustainable economic growth.

Keywords: *School Participation Rate, Poverty Rate, Gross Regional Domestic Product Percapita, Human Development Index*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan data panel yang mencakup semua provinsi di Kalimantan tahun 2015-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian dianalisis dengan metode regresi data panel menggunakan perangkat lunak Eviews. Penelitian menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh positif, karena tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tingkat kemiskinan negatif tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sementara itu, PDRB perkapita berdampak positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kalimantan dipengaruhi oleh aspek pendidikan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perekonomian daerah. Hasil Penelitian ini diharapkan pemerintah dapat peningkatan kualitas pembangunan manusia dengann dukungan pendidikan, pengurangan kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto Perkapita, Indeks Pembangunan Manusia

b1011221148@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia ialah proses memperluas pilihan manusia. Pilihan paling penting dari semua pilihan tersebut adalah menjaga kesehatan yang baik, mendapatkan pendidikan yang cukup, serta mempunyai akses ke sumber daya yang diperlukan guna mencapai tingkat kualitas hidup yang layak (UNDP, 1990). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah cara untuk menilai seberapa baik pembangunan manusia dalam tiga hal utama, yakni kesehatan, pendidikan, serta kualitas hidup yang baik. Cara menghitungnya adalah dengan mengambil rata-rata geometris dari angka-angka yang telah disesuaikan sesuai dengan setiap aspek yang ada (UNDP, 2025).

Kalimantan mempunyai kemampuan ekonomi yang sangat besar karena banyaknya kekayaan alam, terutama di bidang tambang, kebun, dan hutan. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya disertai dengan kemajuan yang merata dalam pembangunan kualitas manusia. Kalimantan Timur memiliki indeks pembangunan manusia yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, serta Kalimantan Utara. Ini memperlihatkan bahwasanya ada perbedaan dalam perkembangan manusia antara provinsi-provinsi di Kalimantan (BPS, 2024).

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Tahun 2015-2024

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kalimantan Barat	65,59	65,88	66,26	66,98	67,65	67,66	67,90	68,63	69,41	70,13	67,61
Kalimantan Tengah	68,53	69,13	69,79	70,42	70,91	71,05	71,25	71,63	72,20	72,73	70,76
Kalimantan Selatan	68,38	69,05	69,65	70,17	70,72	70,91	72,28	71,84	72,50	73,03	70,85
Kalimantan Timur	74,17	74,59	75,12	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44	78,20	78,83	76,39
Kalimantan Utara	68,76	69,20	69,84	70,56	71,15	70,63	71,19	71,83	72,49	73,02	70,87
RATA-RATA	69,09	69,57	70,13	70,79	71,41	71,30	71,90	72,27	72,96	73,55	71,30

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berlandaskan Tabel 1 terlihat bahwa indeks pembangunan di Pulau Kalimantan pada periode 2015 hingga 2024 menunjukkan tren peningkatan di semua provinsi, dengan rata-rata naik dari 69,09 menjadi 73,55. Peningkatan ini memperlihatkan perbaikan kualitas hidup masyarakat pada bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi, serta menandakan peningkatan pembangunan yang lebih merata meskipun masih ada perbedaan tingkat perkembangan antar provinsi. Secara keseluruhan, semua provinsi menunjukkan komitmen guna menaikkan kualitas sumber daya manusia sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan. Dari lima provinsi di Kalimantan, Kalimantan Timur menempati posisi tertinggi dalam indeks pembangunan manusia di wilayah Kalimantan dengan rata-rata

76,39, mencerminkan tingkat kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Pencapaian ini ditopang oleh kekuatan ekonomi daerah, infrastruktur yang memadai, serta akses publik terhadap layanan dasar yang lebih luas. Sebaliknya, Kalimantan Barat memiliki indeks pembangunan manusia terendah dengan rata-rata 67,61, meskipun terus terjadi kenaikan signifikan dari 65,59 di tahun 2015 menjadi 70,13 pada 2024. Sementara itu, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara memiliki IPM yang di kisaran 70-71, dengan pertumbuhan konsisten di sektor pendidikan dan kesehatan. Kalimantan Selatan mengalami lonjakan pembangunan setelah 2020, sedangkan Kalimantan Utara, meski tergolong provinsi baru, mampu menyamai kemajuan daerah lain berkat perkembangan ekonomi dan sosial yang pesat. Secara keseluruhan, perkembangan IPM di Pulau Kalimantan selama sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat semakin meningkat. Meskipun masih ada perbedaan antarprovinsi, tren peningkatan indeks pembangunan manusia ini menandakan bahwa upaya pembangunan di wilayah Kalimantan berjalan cukup baik. Dengan pertumbuhan yang terus berlanjut, diharapkan seluruh provinsi di Kalimantan bisa mencapai tingkat pembangunan manusia yang lebih baik serta lebih merata pada tahun-tahun mendatang.

Pendidikan ialah tujuan penting dalam pembangunan, pendidikan mempunyai makna yang sangat penting. Pendidikan memberikan kehidupan yang memuaskan dan bermakna (Todaro & Smith, 2011). Pendidikan adalah hal esensial yang sangat mendasar dalam hubungan manusia dengan gagasan pembangunan yang lebih luas, yaitu peningkatan kemampuan manusia sepanjang masa hidup sebagai inti dari pembangunan yang sebenarnya (Huda & Indahsari, 2021). Pendidikan ialah sesuatu yang tak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi fondasi penting pada kemajuan sebuah bangsa. Kualitas pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, pendidikan dianggap penting untuk menciptakan peradaban bangsa yang memiliki martabat (Yolanda & Eriani, 2022). Angka Partisipasi Sekolah (APS) menunjukkan persentase siswa yang sedang menempuh pendidikan di usia tertentu di suatu negara. Semakin tinggi jumlah anak yang masuk sekolah, makin banyak anak usia sekolah yang mendapatkan pendidikan di negara tersebut (Astuti & Prihayatni, 2023).

Tabel 2. Angka Partisipasi Sekolah (Usia 16-18) (Persen) di Kalimantan Tahun 2015-2024

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kalimantan Barat	66,83	67,16	67,53	68,35	68,37	68,96	69,38	68,72	69,25	69,39	68,39
Kalimantan Tengah	66,00	66,12	66,62	66.95	66,95	66,92	66,70	66,32	66,32	68,33	66,70
Kalimantan Selatan	67,49	67,91	68,30	68,66	69,19	69,38	69,31	69,88	69,95	71,32	69,14
Kalimantan Timur	80,68	80,81	81,32	81,55	81,81	81,88	82,01	81,43	81,50	81,84	81,48
Kalimantan Utara	74,41	74,72	75,12	75,62	76,06	76,08	73,86	76,50	77,03	78,89	75,83
RATA-RATA	72,15	72,39	72,84	75,28	73,50	73,57	72,97	73,53	73,70	75,10	73,50

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut tabel 2 angka partisipasi sekolah untuk usia 16–18 tahun di Kalimantan dari tahun 2015 hingga 2024, secara umum ada kecenderungan meningkatnya partisipasi dalam pendidikan di tingkat menengah atas. Rata-rata angka partisipasi sekolah di Kalimantan naik dari 72,15 persen di tahun 2015 jadi 75,10 persen di tahun 2024. Kenaikan ini menandakan bahwa semakin banyak orang yang berusia 16 hingga 18 tahun yang masih melanjutkan pendidikan mereka. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam akses dan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan menengah.

Kalimantan Timur adalah provinsi dengan rata-rata angka partisipasi sekolah tertinggi, yaitu 81,48 persen, diikuti oleh Kalimantan Utara dengan rata-rata 75,83 persen. Tingginya angka partisipasi sekolah di kedua provinsi itu menunjukkan bahwa banyak anak usia sekolah masih terus belajar di tingkat menengah atas. Sebaliknya, Kalimantan Tengah memiliki rata-rata angka partisipasi sekolah terendah yaitu 66,70 persen, sementara Kalimantan Barat memiliki rata-rata 68,39 persen. Perbedaan ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan dalam partisipasi pendidikan antara provinsi-provinsi di Kalimantan.

Secara umum, rata-rata angka partisipasi sekolah untuk usia 16–18 tahun di Kalimantan selama waktu penelitian adalah 73,50 persen. Artinya, dari setiap 100 orang yang berusia 16 hingga 18 tahun, sekitar 74 orang masih melanjutkan pendidikan formal. Walaupun menunjukkan perkembangan yang baik, tingkat kehadiran sekolah di beberapa provinsi masih di bawah rata-rata wilayah Kalimantan. Maka demikian, harus ada upaya yang terus-menerus guna menaikkan akses dan pemerataan pendidikan. Hal ini penting guna menunjang kenaikan kualitas sumber daya manusia serta indeks pembangunan manusia.

Menurut Nurkse (1953) dalam Andhykha dkk (2018), membahas dua lingkaran perangkap kemiskinan yang berfokus pada aspek penawaran dan permintaan. Penawaran itu menyebutkan bahwa pendapatan masyarakat rendah karena mereka kurang produktif,

sehingga kemampuan mereka untuk menabung juga tidak terlalu baik. Kemampuan masyarakat untuk menyimpan uang yang rendah membuat tingkat investasi juga rendah, sehingga terjadi kekurangan modal dan menyebabkan produktivitasnya menjadi rendah. Begitu seterusnya. Di sisi permintaan, di negara-negara miskin, keinginan masyarakat untuk menyimpan atau menginvestasikan uang mereka ke dalam modal sangat rendah dikarenakan pasar yang terbatas untuk banyak jenis barang. Ini terjadi karena pendapatan rakyat masih rendah, sebab tingkat kerja mereka pun rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pembentukan modal di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas tersebut terjadi karena kecilnya keinginan untuk memasukkan modal.

Tabel 3. Tingkat Kemiskinan (dalam Persen) di Kalimantan Tahun 2015-2024

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kalimantan Barat	8,03	7,87	7,88	7,77	7,49	7,17	7,15	6,73	6,71	6,32	7,31
Kalimantan Tengah	5,94	4,96	5,37	5,17	4,98	4,82	5,16	5,28	5,11	5,17	5,20
Kalimantan Selatan	4,99	4,85	4,73	4,54	4,55	4,38	4,83	4,49	4,29	4,11	4,58
Kalimantan Timur	6,23	6,11	6,19	6,03	5,94	6,10	6,54	6,31	6,11	5,78	6,13
Kalimantan Utara	6,24	6,23	7,22	7,09	6,63	6,80	7,36	6,77	6,45	6,32	6,71
RATA-RATA	6,29	6,00	6,28	6,12	5,92	5,85	6,21	5,92	5,73	5,54	5,99

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 3 kemiskinan di wilayah Kalimantan tahun 2015 hingga 2024, terlihat bahwasanya tingkat kemiskinan di sebagian besar provinsi cenderung terjadi penurunan secara bertahap selama periode tersebut. Secara umum, persentase rata-rata kemiskinan di Kalimantan mengalami penurunan, serta 6,29% di tahun 2015 menjadi 5,54% pada tahun 2024, dengan rata-rata persentase kemiskinan selama periode penelitian sebesar 5,99%. Rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi ada di Kalimantan Barat mencapai 7,31%, meski menunjukkan tren penurunan dari 8,03% pada tahun 2015 hingga 6,32% pada tahun 2024. Sementara itu, Kalimantan Selatan ialah provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah, yaitu rata-rata 4,58%, dan terjadi penurunan dari 4,99% pada tahun 2015 menjadi 4,11% di tahun 2024.

Kemiskinan di Kalimantan Tengah memiliki rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 5,20% dengan fluktuasi kecil selama periode penelitian. Kalimantan Timur menunjukkan rata-rata inflasi sebesar 6,13%, mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebelum menurun hingga 5,78% pada tahun 2024. Sementara itu, Kalimantan Utara memiliki rata-rata kemiskinan 6,71% dan sempat mengalami peningkatan pada beberapa tahun, seperti pada 2017 dan 2021, sebelum kembali menurun hingga 6,32% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa tren kemiskinan di Kalimantan terus menurun, meskipun terjadi perubahan naik turun di beberapa tahun tertentu. Perubahan

tersebut mendapat pengaruh dari banyak hal misalnya kondisi ekonomi, perkembangan pembangunan daerah, serta kebijakan pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ialah jumlah total nilai barang sarta jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di sebuah wilayah pada waktu tertentu. PDRB sering digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah. Apabila PDRB tinggi, maka pendapatan masyarakat juga meningkat, sehingga tingkat kemiskinan cenderung berkurang (Sipahutar & Nasution, 2023). PDRB yang tinggi menunjukkan bahwa daerah tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang besar, artinya daerah itu sedang berkembang secara ekonomi. Secara umum, pertumbuhan ekonomi daerah terjadi karena adanya interaksi antara faktor-faktor dalam dan luar, serta keduanya memberikan kontribusi secara bersama-sama (Fajri, 2021). PDRB berdasarkan harga konstan ialah nilai tambah barang serta jasa yang dihitung dengan menggunakan harga dari tahun tertentu sebagai patokan (BPS, 2024).

Tabel 4. PDRB perkapita harga konstan (Ribuan rupiah) di Kalimantan Tahun 2015-2024

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Kalimantan Barat	23.456,52	24.308,85	25.198,01	26.110,57	27.199,78	24.953,61	25.793,51	26.734,57	27.560,34	28.544,50	25.986,03
Kalimantan Tengah	31.619,18	32.899,58	34.370,63	35.548,43	37.870,47	37.148,73	37.955,03	39.856,48	40.959,59	42.240,24	37.046,84
Kalimantan Selatan	27.786,68	28.540,05	29.578,79	30.614,85	31.611,46	32.212,30	32.894,85	34.132,71	35.342,10	36.682,02	31.939,58
Kalimantan Timur	128.603,13	125.385,50	126.625,19	127.354,19	134.410,55	125.764,53	127.368,07	131.238,63	137.510,39	141.088,49	130.534,87
Kalimantan Utara	76.823,46	76.635,46	78.918.57	80.204,84	88.299,52	86.823,59	88.972,51	92.392,97	95.638,09	98.689,06	87.164,39
RATA-RATA	57.657,79	57.553,89	53.943,16	59.966,58	63.878,36	61.380,55	62.596,79	64.871,07	67.402,10	69.448,86	61.869,92

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4 menunjukkan bahwa data PDRB perkapita di Pulau Kalimantan secara umum naik dari tahun 2015 sampai 2024, meskipun ada sedikit perubahan pada beberapa tahun, terutama di tahun 2020 saat pandemi. Rata-rata PDRB perkapita di Kalimantan selama periode tersebut adalah Rp61.869,92, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam aktivitas ekonomi dan produktivitas masyarakat di seluruh provinsi di Kalimantan. Jika dilihat per-provinsi Kalimantan Timur memiliki PDRB perkapita tertinggi di antara provinsi-provinsi di Kalimantan dengan nilai rata-rata Rp130.534,87. Tingginya angka tersebut didorong oleh dominasi sektor pertambangan dan energi, khususnya minyak, gas bumi, dan batubara, yang menjadi sumber utama perekonomian daerah, ditambah dengan dukungan infrastruktur industri dan investasi besar. Di posisi kedua, Kalimantan Utara mencatat rata-rata pdrb perkapita sebesar Rp87.164,39 dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan konsisten setiap tahun meskipun merupakan provinsi baru.

Kalimantan Tengah menempati posisi berikutnya dengan Rp37.046,84, ditopang oleh sektor perkebunan, pertambangan, dan kehutanan. Selanjutnya, Kalimantan Selatan memiliki rata-rata Rp31.939,58 dengan tren peningkatan yang perlahan melalui sektor perdagangan dan jasa. Sementara itu, Kalimantan Barat menjadi provinsi dengan PDRB perkapita terendah, yakni Rp25.986,03, tetapi tetap memperlihatkan kenaikan ekonomi yang positif dari tahun ke tahun. Secara menyeluruh, data tersebut menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Kalimantan cenderung positif dengan peningkatan rata-rata PDRB perkapita yang stabil selama 2015–2024. Namun, masih ada perbedaan besar antarprovinsi, terutama antara Kalimantan Timur yang memiliki nilai sangat tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kalimantan masih didominasi oleh sektor ekstraktif dan belum merata di seluruh wilayah. Ke depan, perlu dilakukan diversifikasi ekonomi dan pemerataan pembangunan di antarawilayah agar kesejahteraan masyarakat bisa meningkat secara lebih merata di seluruh provinsi Kalimantan.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi indeks pembangunan manusia sudah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, hasil yang diperoleh tetap menunjukkan perbedaan hasil antar penelitian. Hasil penemuan menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah berhubungan positif, meskipun tak signifikan, dengan indeks pembangunan manusia (Astuti & Prihayatni, 2023, untuk Pulau Jawa; Hakiki dkk, 2020, untuk Provinsi Jambi; Fadhil dkk, 2023, untuk Provinsi Riau). Namun, ada juga penelitian lain yang menemukan angka partisipasi sekolah memiliki hubungan positif signifikan (Karima & Samsuddin, 2025, untuk Provinsi Yogyakarta; Sari & Warsita, 2023, untuk Provinsi Papua; Aprilia & Cerya, 2023, untuk Provinsi Sumatera Barat).

Selanjutnya, sejumlah penelitian memperlihatkan adanya pengaruh negatif signifikan dari tingkat kemiskinan pada indeks pembangunan manusia (Hidayat, 2022, untuk Indonesia ; Rohaini, 2024, untuk Provinsi Kalimantan Barat; Saputro, (2022), untuk Kabupaten Bengkulu Utara). Namun, Penelitian berbeda lain yang menyatakan bahwasanya tingkat kemiskinan mempunyai hubungan negatif tidak signifikan pada indeks pembangunan manusia (Simanjuntak dkk, 2024, untuk Indonesia; Syahrani dkk, 2024, untuk Indonesia; Nurhab, 2022, untuk Kota Metro). Selain itu beberapa penelitian juga menunjukkan ada dampak positif signifikan dari PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia (Wijayanti & Raihansyah, 2024, untuk Provinsi Riau; Amrullah, 2022, untuk pulau Madura; Bariyah, 2015, untuk Kalimantan Barat).

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai hubungan antara angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, dan PDRB perkapita dengan indeks pembangunan manusia. Ketidakkonsistenan hasil tersebut menandakan bahwasanya pengaruh setiap variabel terhadap indeks pembangunan manusia belum bisa dijelaskan secara seragam. Di samping itu, beberapa hasil empiris tak sepenuhnya mendukung teori yang menyebutkan bahwasanya peningkatan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dapat mendorong pembangunan manusia, sedangkan kemiskinan berpotensi menghambatnya. Berdasarkan kondisi tersebut, kajian ini dilaksanakan untuk mengkaji pengaruh angka partisipasi sekolah, tingkat kemiskinan, dan PDRB perkapita terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan.